

Astri Afrilia, S.Si., M.Stat.

Penyusunan Instrumen

# MITIGASI RISIKO

Konsentrasi Pembiayaan  
Perbankan Syariah Di Indonesia



Penyusunan Instrumen

# MITIGASI RISIKO

Konsentrasi Pembiayaan  
Perbankan Syariah Di Indonesia

**Astri Afrilia, S.Si., M.Stat.**



**PENYUSUNAN INSTRUMEN MITIGASI RISIKO KONSENTRASI  
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Penulis:  
**Astri Afrilia**

Desain Cover:  
**Usman Taufik**

Tata Letak:  
**Handarini Rohana**

Editor:  
**Evi Damayanti**

ISBN:  
**978-623-459-302-0**

Cetakan Pertama:  
**Desember, 2022**

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**Copyright © 2022**

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**

**(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telpon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “PENYUSUNAN INSTRUMEN MITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang risiko pembiayaan di bank syariah.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Allah SWT, suami, anak, orang tua, dan rekan-rekan penulis yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Desember 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB 2 MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN BANK SYARIAH</b> .....	<b>7</b>
A. Risiko dan Manajemen Risiko .....	7
B. Konsep Pembiayaan di Bank Syariah .....	8
C. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah .....	10
D. Analisis Pembiayaan di Bank Syariah.....	13
<b>BAB 3 PENYUSUNAN INSTRUMEN MITIGASI RISIKO     KONSENTRASI PEMBIAYAAN PERBANKAN     SYARIAH DI INDONESIA</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB 4 PENUTUP</b> .....	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>50</b>
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	<b>52</b>



## PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH

---

Andrianto dan Firmansyah (2019) memaparkan bahwa diantara ajaran islam yang mengatur kehidupan manusia adalah aspek ekonomi (*muamalah, iqtishodiyah*). Ajaran islam tentang ekonomi cukup banyak, baik dalam Alquran, *sunnah*, ijtihad para ulama maupun praktik-praktik bisnis dalam sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian islam dalam masalah ekonomi sangat besar. Ayat yang terpanjang dalam Al-quran justru berisi tentang masalah perekonomian, bukan masalah ibadah (*mahdah*) atau *aqidah*. Ayat yang terpanjang ialah ayat 282 dalam surah Al-Baqarah, yang menurut Ibnu Arabi ayat ini mengandung 52 hukum/*masalah* ekonomi.

Salah satu bentuk kegiatan ekonomi dan keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan. Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, fungsi-fungsi tersebut adalah menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi (*qardh*) dan menginvestasikan uang untuk keperluan bisnis (melalui *mudharabah* dan *musyarakah*), serta



## MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN BANK SYARIAH

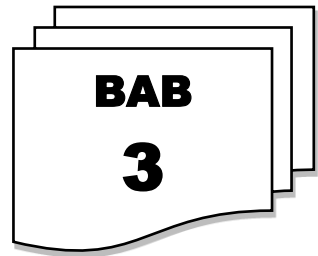
---

### A. RISIKO DAN MANAJEMEN RISIKO

Andrianto dan Firmansyah (2019) memaparkan bahwa risiko dapat didefinisikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko yaitu suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank.

Arifin (2002) menyampaikan bahwa manajemen risiko diartikan sebagai rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Rangkaian prosedur tersebut yakni.

- 1) Identifikasi, dapat dilakukan analisa terhadap:
  - Karakteristik risiko yang melekat pada bank
  - Risiko dari produk dan kegiatan bank.



## **PENYUSUNAN INSTRUMEN MITIGASI RISIKO KONSENTRASI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

---

Sebagaimana dibahas pada bagian II bahwa salah satu jenis risiko pembiayaan adalah risiko konsentrasi pembiayaan. Salah satu langkah melakukan mitigasi risiko konsentrasi pembiayaan adalah melakukan penilaian risiko inheren atas risiko pembiayaan. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pembiayaan, parameter atau indikator yang digunakan adalah komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi. Bank syariah perlu memiliki suatu *portfolio guideline* atas pembiayaan yang disalurkan berdasarkan kategori sektor ekonomi serta menilai risiko atas setiap sektor ekonomi.

Kebijakan moneter Bank Indonesia pada tahun 2022 disampaikan pada laman Bank Indonesia bahwa akan lebih diarahkan untuk menjaga stabilitas dengan tetap mendukung pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan makroprudensial longgar akan tetap dilanjutkan dan bahkan diperluas untuk mendorong kredit dan pembiayaan perbankan pada sektor-sektor ekonomi prioritas. Dengan demikian, bank perlu mengetahui sektor-sektor ekonomi mana saja yang prioritas untuk diberikan pembiayaan.





**BAB**  
**4**

## **PENUTUP**

---

Penyusunan instrumen mitigasi risiko pembiayaan perbankan syariah memberikan hasil akhir pengolahan data berupa pemeringkatan sektor ekonomi berdasarkan risiko pembiayaan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa sektor perikanan merupakan sektor dengan peringkat risiko terkecil, sedangkan sektor listrik, gas dan air merupakan sektor dengan peringkat risiko terbesar.

Perbankan syariah di Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pertimbangan portfollio penyaluran pembiayaan berdasarkan risiko per sektor ekonomi. Pada penelitian lebih lanjut, dapat menggunakan penambahan aspek/parameter lain dalam penilaian risiko pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi, seperti tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh dari setiap sektor ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto dan Firmansyah, M.A. (2019), *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media.
- Chen, W., Wei, X., Zhang, L. (2013), *A New Measurement of Sektoral Concentration of Credit Portfolios*. *Procedia Computer Science* Vol. 17 : 1231 – 1240.
- Drobyazko, S., Bondarevskya, O., Klymenko D. (2019), *Model For Forming Of Optimal Credit Portfolio Of Commercial Bank*. *Journal of Management Information and Decision Sciences* Vol. 22 No. 4 : 501-506.
- Hariputri, P.U., dan Dharmadiaksa, I.B. (2018), *Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Tingkat Kolektibilitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 24 No. 1: 399-421.
- Sulistiyorini, D.D., Hartoyo, S., Andati, T. (2015), *Economic Sektor Portfolio Optimization in the Commercial and Retail Segments*. *International Journal of Administrative Science & Organization* Vol. 22 No. 1: 36-50.
- Supriadi, A., Rustandi, A., Komarlina, D.H.L, dan Ardiani, G.T. (2018), *Analytical Hierarchy Process (AHP) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir*. Sleman: Deepublish.
- Chen, Y., Wei, X., & Zhang, L. (2013). A new measurement of sektoral concentration of credit portfolios. *Procedia Computer Science*, 17(June), 1231–1240.  
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2013.05.157>

- Raei, R., Farhangzadeh, B., Safizadeh, M., & Raei, F. (2016). Study of the Relationship between Credit Diversification Strategy DQG % DQNV ¶ & UHGLW 5LVN DQG 5HWXUQ ( YLGHQFH from Tehran Stock Exchange ( TSE ). *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 62–69. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30016-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30016-8)
- Sulistiyorini, D. D., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Economic Sektor Portfolio Optimization in the Commercial and Retail Segments. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 22(1). <https://doi.org/10.20476/jbb.v22i1.5427>
- Wahyono, T. dan Cahyono, A.D. (2015), *Mitigasi Risiko Kredit: Studi Model-model Sistem Pendukung Keputusan Permohonan Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam*. Prosiding Konser Kalya Ilmiah Vol. 1: 51-60.
- Widyatini, I. R. (2015), *Pengaruh Diversifikasi Portofolio Kredit Terhadap Tingkat Risiko Kredit Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Pada Bank Umum Di Indonesia*. *Jurnal Modus* Vol. 27 No. 2 :109-123.

## PROFIL PENULIS

### **Astri Afrilia, S.Si., M.Stat.**



Penulis lahir di Bandung, 20 April 1988. Penulis mengenyam Pendidikan terakhir yaitu Magister Statistika Terapan di Universitas Padjadjaran selama tahun 2012-2014. Penulis saat ini berprofesi sebagai dosen statistika di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Sebelum menjalankan profesi sebagai dosen, penulis telah bekerja selama kurang lebih 10 (sepuluh) tahun di bank dengan profesi terakhir sebagai *officer* di Divisi Manajemen Risiko, Grup Risiko Kredit. Pengalaman praktis tersebut membuat penulis tertarik Menyusun karya di bidang perbankan dan bersifat kuantitatif terkait latar belakang Pendidikan terakhir penulis.

Penyusunan Instrumen

# MITIGASI RISIKO

Konsentrasi Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia

Salah satu jenis risiko pembiayaan adalah risiko konsentrasi pembiayaan. Salah satu langkah melakukan mitigasi risiko konsentrasi pembiayaan adalah melakukan penilaian risiko inheren atas risiko pembiayaan. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pembiayaan, parameter atau indikator yang digunakan adalah komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi. Bank syariah perlu memiliki suatu portofolio guideline atas pembiayaan yang disalurkan berdasarkan kategori sektor ekonomi serta menilai risiko atas setiap sektor ekonomi.

Kebijakan moneter Bank Indonesia pada tahun 2022 disampaikan pada laman Bank Indonesia bahwa akan lebih diarahkan untuk menjaga stabilitas dengan tetap mendukung pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan makroprudensial longgar akan tetap dilanjutkan dan bahkan diperluas untuk mendorong kredit dan pembiayaan perbankan pada sektor-sektor ekonomi prioritas. Dengan demikian, bank perlu mengetahui sektor-sektor ekonomi mana saja yang diprioritaskan untuk diberikan pembiayaan.

Buku ini membahas tentang Penyusunan Instrumen Mitigasi Risiko Konsentrasi Pembiayaan di Perbankan Syariah, dengan menggunakan data sekunder berupa produk domestik bruto per sektor ekonomi, laju implisit per sektor ekonomi, besar pembiayaan, dan npf (non performing financing) per sektor ekonomi. Sehingga, bank dapat menggunakan hasil tersebut sebagai rambu-rambu dalam penyaluran pembiayaan berdasarkan peringkat risiko per sektor ekonomi. Dengan adanya portfolio guideline, bank syariah dapat menentukan pada sector ekonomi mana penyaluran pembiayaan akan lebih banyak diberikan porsi, dan sebaliknya, pada sektor ekonomi mana yang akan diberikan porsi pembiayaan paling sedikit.